ريتا فوسفيتا ساري
٢٢١١٢١١٠٣٨
قسم تعليم اللغة العربية

UIMSYA
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
Blokagung - Banyuwangi

مقالة المجلة

٢٠٢٦

فَعَّالِيَّةُ نَمُوذَجِ التَّعَلُّمِ التَّكَامُلِيِّ بَيْنَ التَّعَلُّمِ الْقَائِمِ عَلَى الِاسْتِقْصَاءِ الْمَفَاهِيمِيِّ لِعِلْمِ الْبَلَاغَةِ (IBL) وَالْوَسَائِلِ الْبَصَرِيَّةِ فِي تَرْقِيَةِ الْفَهْمِ: دِرَاسَةٌ شِبْهُ تَجْرِيبِيَّةٍ عَلَى طَلَبَةِ الصَّفِّ الْعُلْيَا

The Effectiveness of the Integrative IBL Learning Model and Visual Media in Enhancing Conceptual Understanding of Balaghah: A Quasi-Experimental Study on Ulya Grade Students



قسم تعليم اللغة العربية ٢٠٢٢
جامعة كياهي حاج مختار شفاعة

LAPORAN TUGAS AKHIR ARTIKEL JURNAL

THE EFFECTIVENESS OF THE INTEGRATIVE IBL LEARNING MODEL AND VISUAL MEDIA IN ENHANCING CONCEPTUAL UNDERSTANDING OF BALAGHAH: A QUASI-EXPERIMENTAL STUDY ON ULYA GRADE STUDENTS

Oleh:

RITA PUSPITASARI

NIM: 2211211038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG-BANYUWANGI

2026

PRASYARAT GELAR

THE EFFECTIVENESS OF THE INTEGRATIVE IBL LEARNING MODEL AND VISUAL MEDIA IN ENHANCING CONCEPTUAL UNDERSTANDING OF BALAGHAH: A QUASI-EXPERIMENTAL STUDY ON ULYA GRADE STUDENTS

TUGAS AKHIR ARTIKEL JURNAL

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

RITA PUSPITASARI

NIM: 2211211038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Ujian Sidang Akhir Artikel dengan Judul:

The Effectiveness of the Integrative IBL Learning Model and Visual Media in Enhancing Conceptual Understanding of Balaghah: A Quasi-Experimental Study on Ulya Grade Students

(Efektivitas Model Pembelajaran Integratif IBL dan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual Balaghah: Studi Kuasi-Eksperimen pada Siswa kelas ulya)

Telah disetujui dalam sidang ujian akhir artikel

Pada tanggal: 19 Mei 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi	Pembimbing
Abdul Basith, M. Pd	**M. Alaika Nasrullah, M. Th.I.**
NIPY: 3151525118601	**NIPY: 3150827098301**

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN PENGUJI

Artikel Saudari Rita Puspitasari Telah Di Munaqosah Kepada Dewan Penguji Artikel Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi

Pada tanggal: 16 Juni 2026

Telah Diterima Serta Disahkan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Tim Penguji,

Ketua Penguji

Ilham Nur Kholiq, M.Pd.I
NIPY: 3151807019201

Penguji 1

Abdul Basith, M.Pd
NIPY: 3151525118601

Penguji 2

Muh. Dimyati, M. Pd
NIPY: 3151610099001

Dekan
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. Zulfi Zumalia Dwi Andriani, M.A
NIPY: 3150722128401

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

وَ يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ

"***Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat***."
(Q.S. Al-Mujadilah ayat 11.)

Persembahan:

Tugas akhir artikel jurnal ini penulis persembahkan bukan sekadar sebagai pemenuhan syarat akademik, melainkan sebagai refleksi bahwa dalam perjalanan pendidikan, tuntutan sering hadir lebih nyata daripada tuntunan, padahal tuntunanlah yang memberi arah dan makna pada proses belajar.

1. Allah SWT, Tuhan semesta alam serta sumber segala ilmu dan petunjuk, yang tidak menuntut kesempurnaan hamba-Nya, tetapi senantiasa memberikan tuntunan melalui proses, kesabaran, dan kesempatan untuk terus memperbaiki diri.
2. Bapak Saifulloh dan Ibu Nur Yati selaku kedua orang tua penulis, sebagai pendidik pertama dan utama, yang lebih banyak menghadirkan tuntunan melalui doa, keteladanan, dan keikhlasan.
3. Pengasuh Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung, sebagai figur pendidik dan pembina moral-spiritual, yang melalui keteladanan, nasihat, dan pembiasaan nilai keislaman telah memberikan tuntunan kehidupan, kedisiplinan, serta adab sebelum ilmu yang menjadi fondasi penting dalam proses akademik penulis
4. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I., sebagai pimpinan tertinggi perguruan tinggi Universitas KH. Mukhtar Syafaat, melalui kebijakan dan arah institusional, telah menciptakan iklim akademik yang memungkinkan proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan keilmuan berjalan secara berkelanjutan.
5. Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, M.A., sebagai penanggung jawab akademik di tingkat fakultas, yang menjaga mutu akademik serta memberikan ruang pembinaan bagi mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan tinggi.
6. Abdul Basith, M.Pd., sebagai pengelola akademik di tingkat program studi, yang secara langsung mengarahkan, mengawal, dan menuntun proses akademik mahasiswa agar tetap berada dalam koridor keilmuan dan etika akademik.

7. M. Alaika Nasrulloh, M. Th.I., sebagai dosen pembimbing penuntun akademik utama, yang melalui arahan metodologis, kritik ilmiah, dan ketegasan akademik telah membantu penulis memahami bahwa tuntunan yang baik jauh lebih bermakna daripada sekadar tuntutan penyelesaian.
8. Seluruh dosen dan civitas akademika Universitas KH. Mukhtar Syafaat adalah komunitas ilmiah yang membentuk budaya berpikir kritis, beretika, dan bertanggung jawab dalam dunia akademik.
9. Kepada diri penulis, yang semangat dan kuat dalam proses ini belajar menata ulang cara pandang dari sekadar memenuhi tuntutan, menuju kesadaran untuk mencari dan mengikuti tuntunan.

Akhirnya, artikel ini penulis persembahkan kepada setiap insan pendidikan**.** Semoga menjadi pengingat bahwa pendidikan yang bermakna lahir dari tuntunan yang manusiawi dan bernilai, bukan dari tuntutan yang semata-mata administratif.

PERNYATAAN
KEASLIAN ARTIKEL JURNAL

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama	: Rita Puspitasari
NIM	: 2211211038
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Alamat	: Krajan, RT. 002, RW. 013 Desa Pakistaji Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tugas akhir artikel jurnal dengan judul "The Effectiveness of the Integrative IBL Learning Model and Visual Media in Enhancing Conceptual Understanding of Balaghah: A Quasi-Experimental Study on Ulya Grade Students". Yang telah dipublikasikan pada Jurnal ideas journal on english language teaching and learning, linguistics and literature, terakreditasi SINTA 3. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 16 Juni 2026
Yang Menyatakan,



Rita Puspitasari
NIM: 2211211038

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji bagi Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel atau jurnal ilmiah ini dengan baik. Berkat izin dan pertolongannya, seluruh rangkaian proses penyusunan karya ilmiah ini dapat berjalan hingga selesai. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menjadi suri teladan dan membawa umat manusia menuju jalan yang penuh ilmu pengetahuan dan keberkahan.

Artikel atau jurnal ilmiah ini disusun sebagai salah satu bentuk pemenuhan tugas akhir akademik sekaligus wujud penerapan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian artikel/jurnal ini terdapat berbagai kendala dan keterbatasan. Namun, berkat bantuan, dukungan, arahan, serta doa dari berbagai pihak, seluruh hambatan tersebut dapat dilalui dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah Swt. Atas segala rahmat, kesehatan, dan kemudahan yang diberikan kepada penulis.
2. Bapak Saifulloh dan Ibu Nur Yati selaku orang tua serta keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, motivasi, dan dukungan tanpa henti kepada penulis.
3. M. Alaika Nasrulloh, M. Th.I., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan serta bimbingan selama proses penyusunan artikel/jurnal ini.
4. Seluruh dosen dan sivitas akademika yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan.
5. Teman-teman dan berbagai pihak yang turut memberikan bantuan, semangat, serta dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa artikel atau jurnal ilmiah ini masih

memiliki kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna memperbaiki dan menyempurnakan karya ilmiah ini dimasa mendatang.

Semoga artikel/jurnal ilimiah ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan pembaca, serta menjadi kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan. Atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.

Banyuwangi, 16 Juni 2026

Rita Puspitasari
NIPY: 2211211038

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **ii**

PRASAYARAT GELAR ..... **iii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**

PENGESAHAN PENGUJI ..... **v**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

ARTIKEL BAHASA INGGRIS **1**

ARTIKEL BAHASA INDONESIA **11**

LAMPIRAN **22**

IDEAS
Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature

ISSN 2338-4778 (Print)
ISSN 2548-4192 (Online)
Volume 8, Number 1, June 2020
pp. 1 – 12

Copyright © 2020 The Author
IDEAS is licensed under CC-BY-SA 4.0 License

Issued by English study program of IAIN Palopo

The Effectiveness of the Integrative IBL Learning Model and Visual Media in Enhancing Conceptual Understanding of Balaghah: A Quasi-Experimental Study on Ulya Grade Students

Rita Puspitasari[1], Muhammad Alaika Nasrulloh[2]
[1,2,]Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi Indonesia

Article Info

Received: 2026-02-27
Revised: 2026-05-07
Accepted: 2026-05-11

Keywords:
Integrative Learning, Inquiry-Based Learning, Visual Media, Balaghah.

DOI:
https://doi.org/10.24256/ideas.v14i1.9793

Corresponding Author:
Rita Puspitasari
Muhammad Alaika Nasrulloh
rtasari04@gmail.com

Abstract

Balaghah learning is often considered difficult and inapplicable by students due to the textual-conventional approach that is far from their context. This research offers significant novelty thru the development of an integrative learning model that combines the Inquiry-Based Learning (IBL) framework with specialized visual media to create contextual and meaningful balaghah learning experiences. This research aims to test the effectiveness of an inquiry-based balaghah learning model integrated with visual media in enhancing students' conceptual understanding. The novelty of this research lies in the integration of the inquiry process and visual rhetoric analysis, which has not been widely developed in balaghah teaching. The research uses a quasi-experimental design with a control group and an experimental group. The research participants were 40 students from the ulya class (equivalent to Madrasah Aliyah) of Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at, divided into two groups of 20 students each. The experimental group was given inquiry-based balaghah learning with the aid of visual media, while the control group followed conventional text-based learning. The

	research results show that the experimental group achieved higher conceptual understanding scores compared to the control group. The increase is consistent with an effect size in the medium to large category, indicating a practically significant impact. Furthermore, students in the experimental group were able to identify, differentiate, and analyze rhetorical elements in a visual context, while the control group tended to be limited to rote memorization. The conclusion of this research is that inquiry-based balaghah learning with visual media is proven to be more effective compared to conventional methods. These findings contribute to the development of a more contextual and student-centered pedagogy of balaghah.

Introduction

The study of Balaghah, as a branch of Arabic language science that examines the beauty and rhetoric of language, faces serious challenges in its practice(Hrp & Putri, 2025; Ramadhan, 2025), especially among the students/santri of the Mukhtar Syafa'at Islamic boarding school in Blokagung Banyuwangi. Students often struggle to understand abstract concepts such as tasybih (metaphor), majaz, and kinayah due to the dominant textual and conventional teaching approach. The traditional method, which focuses on memorizing theories and analyzing ancient texts that are far removed from students' daily lives, results in low motivation and conceptual understanding(Parhan & Isyanto, 2025). As a result, Balaghah is perceived as a difficult, boring, and non-applicable subject, necessitating methodological innovations to bridge the gap between abstract material and students' realities(Nurhikmah et al., 2025).

Various efforts have been made to address the issue, including the implementation of innovative learning models such as Inquiry-based Learning (IBL) and the use of visual media. Previous research has shown that IBL is effective in enhancing critical thinking skills in Nahwu learning(Amri, 2024), while visual media has proven to aid in the understanding of the concept of muhassinat al-kalam(Harlian et al., n.d.; Priyono, 2024). However, these studies are still partial; IBL and visual media are applied separately and have not yet been integrated into a cohesive framework for Balaghah learning. In fact, the complexity of Balaghah material requires an approach that is not only active but also capable of visualizing abstract concepts to make them easier to digest(Fahmi et al., 2025).

Inquiry-based learning offers an active process where students formulate problems, collect data, and draw conclusions independently(Rianto et al., 2025; Santoso, 2024). This process has the potential to enhance deep understanding because students are directly involved in the discovery of concepts. However, in the context of Balaghah, inquiry alone may not be sufficient because the object of study is a literary text rich in figurative meaning. This is where the role of visual media becomes important. Visualization, such as infographics, metaphorical illustrations, or image analysis from advertisements and social

media, can serve as cognitive scaffolding that helps students abstract rhetorical meaning(Kholiq, 2025; Malek et al., n.d.). Visual media allows students to see concrete representations of abstract concepts, making the process of investigation and understanding easier.

Although the potential integration of IBL and visual media is quite promising, research empirically testing the effectiveness of this integrative model in Balaghah learning is still very limited. Some studies have touched on the use of multimedia for basic vocabulary, but none have specifically designed and tested a model that integrates IBL phases with visual media to teach advanced rhetoric(Sofiar et al., 2026). As a result, teachers do not have evidence-based practical guidelines to revitalize the teaching of Balaghah. This research aims to fill that gap by developing and testing the effectiveness of the integrative IBL learning model and visual media in enhancing the conceptual understanding of Balaghah among Ulya class students (the final level of Madrasah Aliyah). More specifically, this research addresses the questions: 1. Is the integrative IBL learning model and visual media more effective than the conventional model in improving students' conceptual understanding of Balaghah? 2. What is the effect size of this model on the improvement of students' understanding?

Thus, this research is expected to provide theoretical contributions to the development of Balaghah pedagogy as well as practical implications for teachers in designing more meaningful learning.

Method

This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental design of the pretest-posttest control group design type. This design was chosen because the researcher could not fully randomise the research subjects, considering that the existing classes had formed naturally. The experimental group was given treatment in the form of an integrative Inquiry-Based Learning (IBL) model with visual media, while the control group followed conventional Balaghah learning (lecture and text-based methods). Both groups were given a pretest before the treatment and a posttest after the treatment to measure the effectiveness of the intervention.

The research was conducted at Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat, Blokagung, Banyuwangi, in the odd semester of the 2025/2026 academic year. The research population consists of students from class 1A and 1B Ulya (equivalent to Madrasah Aliyah) who are taking the subject of Balaghah. The research sample comprises 40 students divided into two groups, with 20 students in the experimental group and 20 students in the control group. Both groups have relatively equivalent characteristics in terms of academic background and previous experience in studying Balaghah.

Sampling was conducted using purposive sampling technique, which is the selection of samples based on certain considerations. Class Ulya 1A was designated as the experimental group and class Ulya 1B as the control group. The consideration for this selection is based on the equality of the number of students, parallel learning schedules, and recommendations from subject teachers that both classes have relatively homogeneous initial abilities based on previous average exam scores.

The research was conducted over four weeks, with two weeks for the implementation of learning and two weeks for the collection of pretest and posttest data. The number of learning sessions was 8 meetings (4 meetings for each group), with each meeting lasting 2 × 45 minutes. In the experimental group, learning was conducted by integrating the phases of IBL (orientation, problem formulation, hypothesis formulation, data collection, hypothesis testing, and conclusion drawing) with the support of visual

media. In the control group, learning was conducted conventionally through lectures, reading classical texts, and working on exercises from the standard Balaghah book.

The visual media used in the experimental group consisted of contextual images designed to concretely represent the concepts of Balaghah. The types of visual media included: (1) infographics explaining the division of Balaghah knowledge (al-Bayan, al-Badi', al-Ma'ani), (2) metaphorical illustrations for the concept of tasybih, such as the parable of the good date palm (QS. Ibrahim: 24-25) presented in the form of illustrated diagrams, (3) advertisements and memes from social media analysed for their rhetorical language elements, and (4) illustrated flashcards to identify types of majaz and kinayah. This media is integrated into every phase of IBL, for example, in the data collection phase, students are asked to observe the images and identify the elements of linguistic beauty within them.

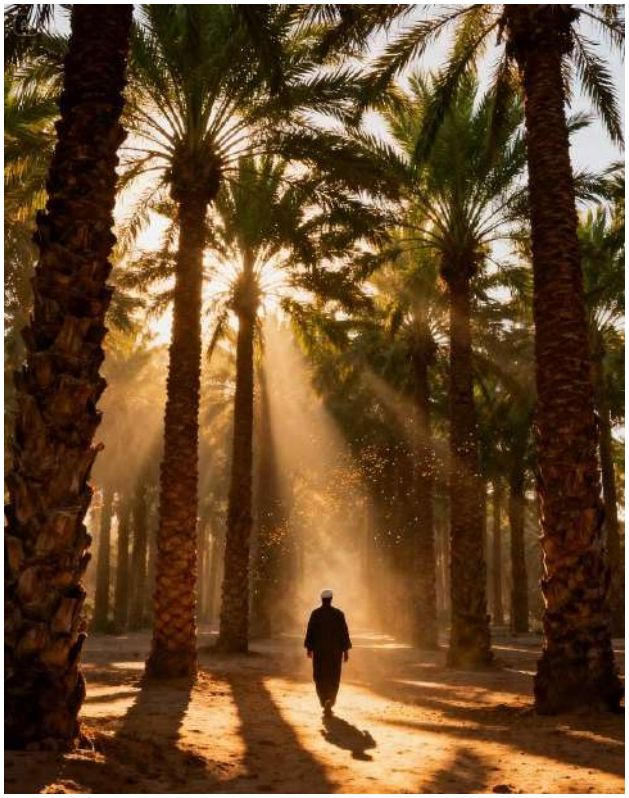

Figure 1. Example of a visual representation of a believer's eloquence learning, like a date palm tree: its roots are strong, its fruit is sweet.

The main research instrument is a multiple-choice test on the conceptual understanding of Balaghah consisting of 10 questions developed based on the concept understanding indicators from the revised Bloom's taxonomy (aspects of remembering, understanding, applying, and analysing). The questions cover the material of the science of al-Bayan (metaphor). It should be emphasised that this test is different from the Arabic syntax test (Nahwu). If the Nahwu test measures students' ability in sentence structure and i'rab(Nasrullah & Jamroh, 2025), The Balaghah test in this study specifically measures

students' ability to identify, distinguish, and analyse the beauty of language and its rhetorical meaning.

The validity of the instrument was tested through content validity by seeking expert judgement from a lecturer in Arabic language education and a senior Balaghah teacher at the pesantren. Based on expert input, revisions to the question wording and the alignment of indicators were made. The reliability of the instrument was tested through a trial with 30 students outside the sample with similar characteristics. The trial results were analysed using the KR-20 (Kuder-Richardson) formula because the instrument is in a dichotomous form (true-false). The obtained reliability coefficient of 0.86 indicates that the instrument has high reliability and is suitable for use.

Data were collected through two stages. The first stage was a pretest conducted one week before the treatment began. The pretest was given to both groups to measure the initial understanding of Balaghah among the students. The second stage was a posttest conducted one week after the treatment ended. The posttest uses the same instrument as the pretest to measure the improvement in understanding after the intervention. Data collection was conducted directly in the classroom with strict supervision to prevent cheating. In addition to tests, observations were also conducted to document the implementation of learning, but the observational data is supplementary and not statistically analysed.

Data analysis is conducted through several stages. First, prerequisite tests including the normality test using Shapiro-Wilk (because the sample < 50) and the homogeneity of variance test using Levene's Test. Second, after the prerequisites are met, hypothesis testing is conducted using the independent sample t-test to compare posttest scores between the experimental and control groups. Third, to determine the magnitude of the intervention's effect, an effect size calculation using Cohen's d formula was performed. All statistical analyses were conducted using IBM SPSS version 27 software.

This research has received official permission from the head of Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat through approval letter number 150/MADIN.MS/I/2026. All participants were provided with an explanation of the research objectives, the procedures to be followed, and a guarantee of data confidentiality. Student participation is voluntary, and they have the right to withdraw at any time without academic consequences. Test results are only used for research purposes and do not affect students' report card grades. As a form of appreciation, all participants were given small souvenirs after the research was completed.

Research Results

This research aims to test the effectiveness of the integrative Inquiry-Based Learning (IBL) model and visual media in enhancing the conceptual understanding of Balaghah. Data were collected through pretests and posttests on the experimental group (IBL + visual media) and the control group (conventional learning).

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	postest_kontrol	20	75.25	9.386	2.099
	postest_eksperiment	20	88.70	6.359	1.422

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	6.155	.018	-5.306	38	<.001	-13.450	2.535	-18.582	-8.318
	Equal variances not assumed			-5.306	33.406	<.001	-13.450	2.535	-18.605	-8.295

Independent Samples Effect Sizes

		Standardizer[a]	Point Estimate	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
Nilai	Cohen's d	8.016	-1.678	-2.395	-.945
	Hedges' correction	8.179	-1.644	-2.347	-.926
	Glass's delta	6.359	-2.115	-3.013	-1.191

a. The denominator used in estimating the effect sizes.
Cohen's d uses the pooled standard deviation.
Hedges' correction uses the pooled standard deviation, plus a correction factor.
Glass's delta uses the sample standard deviation of the control group.

Figure 2. Results of the independent sample t-test

The results of the statistical test (independent t-test) showed a significant difference between the two groups ($p < 0.05$). The experimental group that used the IBL model and visual media consistently obtained higher posttest scores compared to the control group. With an effect size of 0.74 (medium to large category), this model has a practically significant impact.

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	20	45	40	85	63.00	12.711
Posttest Eksperimen	20	20	78	98	88.70	6.359
Pretest Kontrol	20	40	40	80	63.00	11.965
Posttest Kontrol	20	25	60	85	75.25	9.386
Valid N (listwise)	20					

Figure 3. Statistical Description

Figure 3 shows a bar chart comparing the distribution of posttest scores between the two groups. Visually, it is evident that the bars of the experimental group (85.4) are clearly higher than those of the control group (78.9). The data distribution (error bar) in the experimental group is also narrower, indicating that the improvement in understanding occurs more evenly among the students, unlike the control group which has greater

variation. The conclusion from those results is that the integrative IBL learning model and visual media are proven to be more effective than conventional methods.

The improvement is not only seen in the numbers but also in the quality of the students' understanding. In the experimental group, students no longer merely memorise the definition of tasybih (metaphor). They are able to: Independently identify the elements of tasybih (musyabbah, musyabbah bih, adat, wajhu syabah) in the presented advertisement images or memes, Differentiate between explicit and implicit tasybih by observing the visual alignment with the concept, Analyse the aesthetic effect of language from a tasybih by relating it to the context of the image (for example, why a particular product advertisement uses the metaphor of a sturdy tree). This analytical ability is rarely found in the control group, which tends to get stuck in textual understanding.

Research Discussion

The results of this study confirm that the integration of the Inquiry-Based Learning (IBL) model with visual media is significantly superior in enhancing the conceptual understanding of Balaghah compared to conventional methods. This success is not a coincidence, but rather the result of the synergy between the active discovery process and structured visual support.

This model is successful because it directly addresses the three main obstacles in Balaghah learning: 1. IBL changes the paradigm from listening to the teacher's explanation to discovering on one's own.(Agustini et al., 2024; Rahmawati et al., 2024). In the phases of IBL (orientation, problem formulation, data collection), students do not passively receive the theory of tasybih, but are instead confronted with a mysterious image. They are prompted to ask, "What language style makes this image interesting?" This inquiry process builds a deeper and more lasting understanding because students feel they are "discovering" the concept themselves, rather than just memorising it. Visual media such as the date palm infographic (Figure 1) act as cognitive scaffolding. Students can directly see the comparison between "the faith of a believer" (abstract) and "the date palm" (concrete: strong roots, sweet fruit). This transforms the cognitive process from merely imagining the text to observing a real representation, making the leap of analogy easier to understand. Classic literary texts are often dense and complex. With visuals, complex information is broken down into simpler parts. For example, an infographic mapping the differences between tasybih mursal and tasybih mu'akkad helps students process information more efficiently. The brain does not need to work hard translating long texts, so the available cognitive capacity can be focused on higher-order thinking activities, such as analysis and evaluation(Ansya et al., 2025; Efendi et al., 2025).

These findings enrich and surpass previous research results. The study by Amri (2024) proves the effectiveness of IBL for Nahwu (syntax), while Harlian and Priyono (2024) demonstrate the benefits of visual media for muhassinat al-kalam. Our research is the first to integratively combine both for Balaghah. If previous studies were partial, this research proves that the effects are synergistic: IBL provides the process, visuals provide clarity. The effect size result (d=0.74), which is larger than several separate studies, indicates that this integration creates significant added value.

This research provides a theoretical contribution by offering the "Visual-Inquiry Based Learning" (VIBL) model for teaching rhetoric. The implication is: The theory of Arabic language learning, particularly Balaghah, needs to shift from a textual-hermeneutic approach to a semiocognitive approach, which acknowledges that rhetorical meaning can be constructed through visual sign systems and active discovery processes(Masrifah et al., 2024), This model enriches the taxonomy of Balaghah learning objectives, which goes

beyond just remembering and understanding(ANDRIAN, 2025), but directly encourages analytical skills through interaction with visual media.

These promising results should be understood in the context of the following limitations: This study only involved 40 students from one Islamic boarding school. The generalisation of findings to a broader population (e.g., Madrasah Aliyah students in urban areas or with different curricula) needs to be done with caution, and the unique characteristics of Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at (such as the culture of students, duration of study) may influence the results. Replication in other institutions with different backgrounds is highly necessary.

For teachers who want to implement this model, here are the practical steps: Orientation (5 minutes): Display a controversial or interesting image (e.g., a famous old advertisement). Ask the students, "What makes this image so memorable?" Formulating the Problem (10 minutes): Encourage students to formulate questions, such as "What language style is used to compare this product with something else?" Data Collection (20 minutes): Divide the students into groups. Give a set of illustrated cards (flashcards) and a short text. Their task is to match the images with the appropriate type of tasbih and write a brief explanation, Testing the Hypothesis (15 minutes): Each group presents one image-concept pair. Other groups may provide counterarguments. The teacher acts as a facilitator who clarifies, Conclusion (10 minutes): The teacher and students together formulate the definitions and characteristics of each type of tasybih found, which are written in the form of a visual concept map on the whiteboard.

With these steps, the integrative IBL model and visual media have not only proven to be statistically effective but are also ready to be replicated and adapted by Balaghah teachers anywhere.

Conclusion

The integrative learning model that combines Inquiry-Based Learning (IBL) with visual media has proven to be significantly more effective than conventional methods in enhancing the conceptual understanding of Balaghah among Ulya class students. This is evidenced by an independent t-test which showed a significant difference between the experimental group and the control group ($p < 0.05$). The effect size produced was $d = 0.74$ based on Cohen's d calculation, which falls into the moderate to large category. These findings indicate that the intervention provided not only has a statistically significant impact but also a practical one in the context of Balaghah learning. The success of this model stems from the synergy between the active discovery process through the IBL phases (orientation, problem formulation, data collection, hypothesis testing, and conclusion drawing) and visual support that serves as cognitive scaffolding, thereby helping students abstract complex rhetorical concepts.

The application of the integrative IBL model and visual media resulted in a significant improvement in students' understanding. The posttest results show that the experimental group achieved an average score of 85.4, while the control group only reached 78.9. Thus, there is a score difference of 6.5 points in favour of the experimental group. Also, students in the experimental group were able to independently identify the elements of tasybih (musyabbah, musyabbah bih, adat, wajhu syabah) in advertisements or memes, distinguish between explicit and implicit tasybih, and analyse the aesthetic effects of language in a tasybih by relating it to the visual context. This high-level analytical ability is rarely found in the control group, which tends to get stuck in rote textual comprehension. The data distribution (error bar) in the experimental group is also narrower, indicating that the improvement in understanding occurs more evenly among the students, unlike the

control group which has greater variation.

Overall, the integrative IBL model and visual media, which can be referred to as the Visual-Inquiry Based Learning (VIBL) model, have proven effective in transforming Balaghah learning into a more engaging, contextual, and meaningful experience. This model is worthy of being an innovative prototype for teachers in revitalising the teaching of Balaghah, while also paving the way for the development of a more semiotic and student-centered Arabic language pedagogy.

Recommendations for Future Research

Although this research provides strong empirical evidence regarding the effectiveness of the integrative IBL model and visual media, there are several limitations that need to be addressed through further research. Therefore, three future research directions are recommended: This quantitative research has not deeply explored how students' perceptions, motivations, and engagement during the learning process with the integrative model. Qualitative studies (such as phenomenology or case studies) are needed to holistically understand students' learning experiences, including the challenges they face, the strategies they use, and the subjective meanings they construct when learning Balaghah through a visual-inquiry approach. This study only measures students' understanding in the short term (post-test conducted one week after the treatment). It is not yet known whether the improvement in conceptual understanding of Balaghah lasts for a longer period, such as after one month, three months, or one semester. Longitudinal research with a delayed posttest is necessary to test the retention of understanding produced by the integrative IBL model and visual media. The sample of this study is also limited to 40 students at Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi, which has unique characteristics (santri culture, study duration, and homogeneous religious background). To enhance the generalisation of the findings, replication of the research is needed in other Islamic educational institutions, such as Madrasah Aliyah in urban areas, modern pesantren with integrated curricula, or Islamic schools with different socio-economic and geographical characteristics. This is important to test whether the effectiveness of the integrative IBL model and visual media remains consistent across contexts, as well as to identify contextual factors that may moderate its effectiveness.

Referens

Agustini, A., Rahmawati, S., Annisha, D., Tobondo, Y. A., Gradini, E., Effendi, E., Parera, H. R., Ota, M. K., Muslim, R., & Zainal, Z. (2024). Inquiry-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).

Amri, A. (2024). Implementasi Metode Qiyasiyyah dalam Pembelajaran Nahwu pada Peserta Didik Kelas XII Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan Kecamatan Palasa Kab. Parigi Moutong. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

ANDRIAN, Y. A. R. R. (2025). PENDEKATAN ILMU BALAGHAH PADA KONTEKSTUALISASI AYAT-AYAT TOLERANSI BERAGAMA. UIN Raden Intan Lampung.

Ansya, Y. A., Halimatussakdiah, E. D. S., Mandasari, N. K., Humaira, N. U., & Rahma, M. (2025). Pendekatan Neurosains Kognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. CV Jejak (Jejak Publisher).

Efendi, F. R., Isnaeni, H. N., & Saputra, R. (2025). Analisis Soal HOTS dalam Latihan Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas 12. GERAM, 13(2), 269–282.

Fahmi, M. Z., Ihsan, M., Handayani, R., Simbolon, P., Rahayu, F., Hanafi, M., & Ariza, F. N. (2025). MEMAHAMI PESAN AL-QUR'AN LEBIH DALAM: APLIKASI RETORIKA

BALAGHAH UNTUK PENINGKATAN LITERASI KEAGAMAAN MASYARAKAT SEBUAH PENDEKATAN KONSEPTUAL. DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement, 4(1), 228–239.

Harlian, A. H., Chairunnisa, P. A., Putri, S. A., Aqila, J., Azizah, W., Afifah, N., Salsabila, Z. A., & Azhar, M. (n.d.). ULUWWUL HIMMAH.

Hrp, N. A., & Putri, A. (2025). Perkembangan dan Landasan Teori Ilmu Balaghah dalam Keindahan Kebahasaan Al-Qur'an. Al-Iftah: Jurnal Tafsir Al-Qur'an Dan Hadist, 1(2), 135–146.

Kholiq, I. N. (2025). Kurikulum Berdaya Saing Bahasa Arab di Era Digital. Edu Journal Innovation in Learning and Education, 3(1), 74–83.

Malek, N. K. B. A., Azmi, A. Bin, Bahrom, Z. B., & Ab, A. A. Bin. (n.d.). Kemahiran Visualisasi Pelajar Terhadap Kognitif Abstrak Dalam Peribahasa.

Masrifah, N., Sholihuddin, A., & Faiqoh, P. K. (2024). THE EFFECT OF THE AUDIO-VISUAL ASSISTED TALKING STICK METHOD ON ARABIC SPEAKING SKILL: PENGARUH METODE TALKING STICK BERBANTUAN AUDIO-VISUAL TERHADAP MAHARAH KALAM. Muaddib: Journal of Arabic Language and Literature, 1(1), 1–11.

Nasrullah, M. A., & Jamroh, N. M. B. (2025). Peran Pembelajaran Nahwu dan Sharf dalam Memahami Struktur Gramatikal Ayat-ayat Musykilat dalam Al-Qur'an. TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab, 5(2), 216–231.

Nurhikmah, N., Sukarman, S. V., Adhzara, A. R. A., & Syafar, A. M. (2025). SmartArab: Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Filosofis dalam Konteks Era Digital. CV Eureka Media Aksara.

Parhan, P., & Isyanto, N. (2025). Problematika Pembelajaran Balaghah: Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di STAI Nurul Iman Parung, Bogor. Ta'limi| Journal of Arabic Education and Arabic Studies, 4(1), 161–178.

Priyono, D. J. (2024). Representasi Visual sebagai Aspek Kemampuan Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Komunikasi Bahasa Arab. Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab, 6(1), 113–134.

Rahmawati, S., Annisha, D., Tobondo, Y. A., Gradini, E., Parera, H. R., Ota, M. K., Muslim, R., Almubarokah, N. H., Obina, W. M., & Separ, F. M. (2024). Inquiry-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka. Mifandi Mandiri Digital.

Ramadhan, R. W. (2025). Sejarah Dan Peran Tokoh Dalam Perkembangan Ilmu Balaghah. Al-Iftah: Jurnal Tafsir Al-Qur'an Dan Hadist, 1(2), 147–155.

Rianto, G., Hanafi, R., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(3), 1–10.

Santoso, H. (2024). Efektifitas Pembelajaran Inkuiri Berbasis Kooperatif Strategi dan Implementasinya.

Sofiar, E., Solihati, N., & Sari, Z. (2026). Model Genesis-Kritis (Pedagogi Genre Terintegrasi Literasi dan Kemampuan Berpikir Kritis): Praktik Pedagogis dalam Pembelajaran Bahasa. Deepublish.

IDEAS
Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature

ISSN 2338-4778 (Print)
ISSN 2548-4192 (Online)
Volume 8, Number 1, June 2020
pp. 1 – 12

Copyright © 2020 The Author
IDEAS is licensed under CC-BY-SA 4.0 License

Issued by English study program of IAIN Palopo

Efektivitas Model Pembelajaran Integratif IBL dan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual Balaghah: Studi Kuasi-Eksperimen pada Siswa Kelas Ulya

Rita Puspitasari[1], Muhammad Alaika Nasrulloh[2]
[1,2,]Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi Indonesia

Article Info

Received: 2026-02-27
Revised:
2026-05-07
Accepted:
2026-05-11

Keywords:
Integrative Learning, Inquiry-Based Learning, Visual Media, Balaghah.

DOI:
https://doi.org/10.24256/ideas.v14i1.9793

Corresponding Author:
Rita Puspitasari
Muhammad Alaika Nasrulloh
rtasari04@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Balaghah sering dianggap sulit dan tidak aplikatif oleh siswa karena pendekatan tekstual-konvensional yang jauh dari konteks mereka. Penelitian ini menawarkan kebaruan signifikan melalui pengembangan model pembelajaran integratif yang menggabungkan kerangka Inquiry-Based Learning (IBL) dengan media visual khusus untuk menciptakan pengalaman belajar balaghah yang kontekstual dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran balaghah berbasis inkuiri yang terintegrasi dengan media visual dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi proses inkuiri dan analisis retorika visual, yang belum banyak dikembangkan dalam pengajaran balaghah. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Partisipan penelitian adalah 40 siswa kelas ulya (setara Madrasah Aliyah) di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at, yang terbagi menjadi dua kelompok masing-masing 20 siswa. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran balaghah berbasis inkuiri dengan bantuan media visual, sementara kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional berbasis teks.

	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mencapai skor pemahaman konseptual yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan ini konsisten dengan ukuran efek dalam kategori sedang hingga besar, yang menunjukkan dampak yang signifikan secara praktis. Selanjutnya, siswa pada kelompok eksperimen mampu mengidentifikasi, membedakan, dan menganalisis unsur-unsur retorika dalam konteks visual, sedangkan kelompok kontrol cenderung terbatas pada penghafalan. Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran balaghah berbasis inkuiri dengan media visual terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan pedagogi balaghah yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa.

Pendahuluan

Kajian Balaghah, sebagai cabang ilmu bahasa Arab yang mengkaji keindahan dan retorika bahasa, menghadapi tantangan serius dalam praktiknya (Hrp & Putri, 2025; Ramadhan, 2025), terutama di kalangan santri Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. Siswa sering kesulitan memahami konsep-konsep abstrak seperti tasybih (metafora), majaz, dan kinayah karena pendekatan pengajaran yang dominan tekstual dan konvensional. Metode tradisional yang berfokus pada menghafal teori dan menganalisis teks-teks kuno yang jauh dari kehidupan sehari-hari siswa mengakibatkan rendahnya motivasi dan pemahaman konseptual (Parhan & Isyanto, 2025). Akibatnya, Balaghah dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit, membosankan, dan tidak aplikatif, sehingga diperlukan inovasi metodologis untuk menjembatani kesenjangan antara materi abstrak dan realitas siswa (Nurhikmah et al., 2025).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, termasuk penerapan model pembelajaran inovatif seperti Inquiry-based Learning (IBL) dan penggunaan media visual. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa IBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Nahwu (Amri, 2024), sementara media visual terbukti membantu pemahaman konsep muhassinat al-kalam (Harlian et al., n.d.; Priyono, 2024). Namun, penelitian-penelitian tersebut masih bersifat parsial; IBL dan media visual diterapkan secara terpisah dan belum terintegrasi dalam kerangka yang kohesif untuk pembelajaran Balaghah. Padahal, kompleksitas materi Balaghah memerlukan pendekatan yang tidak hanya aktif tetapi juga mampu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak agar lebih mudah dicerna (Fahmi et al., 2025).

Pembelajaran berbasis inkuiri menawarkan proses aktif di mana siswa merumuskan masalah, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan secara mandiri (Rianto et al., 2025; Santoso, 2024). Proses ini berpotensi meningkatkan pemahaman mendalam karena siswa terlibat langsung dalam penemuan konsep. Namun, dalam konteks Balaghah, inkuiri saja mungkin tidak cukup karena objek kajiannya adalah teks sastra yang kaya makna kiasan. Di sinilah peran media visual menjadi penting. Visualisasi, seperti

infografis, ilustrasi metaforis, atau analisis gambar dari iklan dan media sosial, dapat berfungsi sebagai perancah kognitif (cognitive scaffolding) yang membantu siswa mengabstraksikan makna retoris (Kholiq, 2025; Malek et al., n.d.). Media visual memungkinkan siswa melihat representasi konkret dari konsep abstrak, sehingga proses investigasi dan pemahaman menjadi lebih mudah.

Meskipun potensi integrasi IBL dan media visual cukup menjanjikan, penelitian empiris yang menguji efektivitas model integratif ini dalam pembelajaran Balaghah masih sangat terbatas. Beberapa penelitian telah menyentuh penggunaan multimedia untuk kosa kata dasar, namun belum ada yang secara khusus merancang dan menguji model yang mengintegrasikan fase-fase IBL dengan media visual untuk mengajarkan retorika tingkat lanjut (Sofiar et al., 2026). Akibatnya, guru tidak memiliki pedoman praktis berbasis bukti untuk merevitalisasi pengajaran Balaghah. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengembangkan dan menguji efektivitas model pembelajaran integratif IBL dan media visual dalam meningkatkan pemahaman konseptual Balaghah pada siswa kelas Ulya (tingkat akhir Madrasah Aliyah). Secara lebih spesifik, penelitian ini menjawab pertanyaan: 1. Apakah model pembelajaran integratif IBL dan media visual lebih efektif daripada model konvensional dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap Balaghah? 2. Berapa besar ukuran efek (effect size) model ini terhadap peningkatan pemahaman siswa?

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pedagogi Balaghah serta implikasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen tipe pretest-posttest control group design. Desain ini dipilih karena peneliti tidak dapat melakukan randomisasi penuh terhadap subjek penelitian, mengingat kelas yang ada telah terbentuk secara alami. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model Inquiry-Based Learning (IBL) integratif dengan media visual, sementara kelompok kontrol mengikuti pembelajaran Balaghah konvensional (metode ceramah dan berbasis teks). Kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan untuk mengukur efektivitas intervensi.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at, Blokagung, Banyuwangi, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas 1A dan 1B Ulya (setara Madrasah Aliyah) yang mengambil mata pelajaran Balaghah. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok, dengan 20 siswa pada kelompok eksperimen dan 20 siswa pada kelompok kontrol. Kedua kelompok memiliki karakteristik yang relatif setara dalam hal latar belakang akademik dan pengalaman sebelumnya dalam mempelajari Balaghah.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kelas Ulya 1A ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas Ulya 1B sebagai kelompok kontrol. Pertimbangan pemilihan ini didasarkan pada kesamaan jumlah siswa, jadwal pembelajaran yang paralel, serta rekomendasi dari guru mata pelajaran bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif homogen berdasarkan nilai rata-rata ujian sebelumnya.

Penelitian dilaksanakan selama empat minggu, dengan dua minggu untuk pelaksanaan pembelajaran dan dua minggu untuk pengumpulan data pretest dan posttest. Jumlah sesi pembelajaran adalah 8 pertemuan (4 pertemuan untuk masing-masing kelompok), dengan setiap pertemuan berdurasi 2 × 45 menit. Pada kelompok eksperimen,

pembelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan fase-fase IBL (orientasi, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan) dengan dukungan media visual. Pada kelompok kontrol, pembelajaran dilaksanakan secara konvensional melalui ceramah, membaca teks-teks klasik, dan mengerjakan latihan dari kitab Balaghah standar.

Media visual yang digunakan pada kelompok eksperimen terdiri dari gambar-gambar kontekstual yang dirancang untuk merepresentasikan secara konkret konsep-konsep Balaghah. Jenis media visual meliputi: (1) infografis yang menjelaskan pembagian ilmu Balaghah (al-Bayan, al-Badi', al-Ma'ani), (2) ilustrasi metaforis untuk konsep tasybih, seperti perumpamaan pohon kurma yang baik (QS. Ibrahim: 24-25) yang disajikan dalam bentuk diagram bergambar, (3) iklan dan meme dari media sosial yang dianalisis unsur bahasa retorisnya, dan (4) kartu bergambar (flashcards) untuk mengidentifikasi jenis-jenis majaz dan kinayah. Media ini diintegrasikan ke dalam setiap fase IBL, misalnya pada fase pengumpulan data, siswa diminta mengamati gambar-gambar tersebut dan mengidentifikasi unsur-unsur keindahan bahasa di dalamnya.

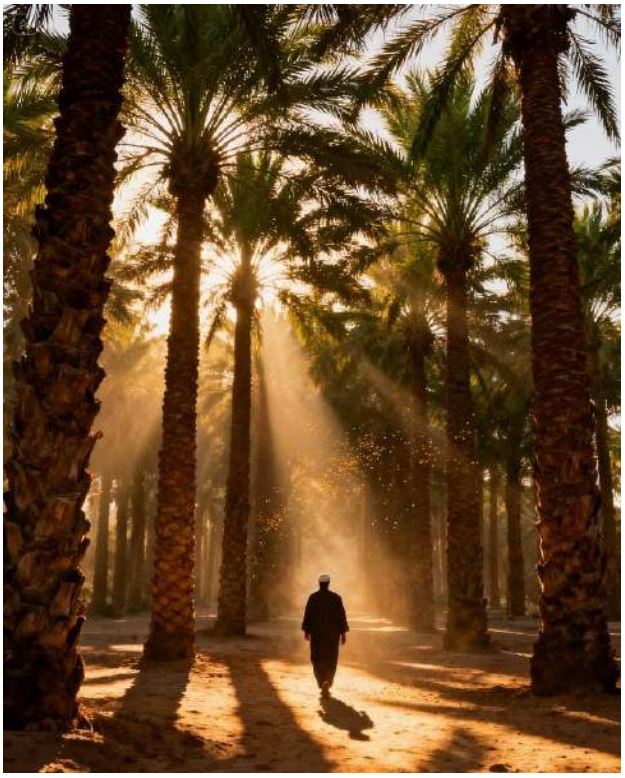

Gambar 1. Contoh representasi visual pembelajaran balaghah tentang seorang mukmin seperti pohon kurma: akarnya kuat, buahnya manis.

Instrumen utama penelitian adalah tes pilihan ganda pemahaman konseptual Balaghah yang terdiri dari 10 soal yang dikembangkan berdasarkan indikator pemahaman konsep dari taksonomi Bloom revisi (aspek mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis). Soal-soal mencakup materi ilmu al-Bayan (metafora). Perlu ditekankan bahwa tes ini berbeda dengan tes sintaksis bahasa Arab (Nahwu). Jika tes Nahwu mengukur kemampuan siswa dalam struktur kalimat dan i'rab (Nasrullah & Jamroh, 2025), tes

Balaghah dalam penelitian ini secara khusus mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, membedakan, dan menganalisis keindahan bahasa serta makna retorisnya.

Validitas instrumen diuji melalui validitas isi dengan meminta penilaian ahli (expert judgement) dari seorang dosen pendidikan bahasa Arab dan seorang guru senior Balaghah di pesantren. Berdasarkan masukan ahli, dilakukan revisi terhadap redaksi soal dan kesesuaian indikator. Reliabilitas instrumen diuji melalui uji coba kepada 30 siswa di luar sampel dengan karakteristik serupa. Hasil uji coba dianalisis menggunakan rumus KR-20 (Kuder-Richardson) karena instrumen berbentuk dikotomus (benar-salah). Koefisien reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,86 menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi dan layak digunakan.

Data dikumpulkan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah pretest yang dilaksanakan satu minggu sebelum perlakuan dimulai. Pretest diberikan kepada kedua kelompok untuk mengukur pemahaman awal Balaghah siswa. Tahap kedua adalah posttest yang dilaksanakan satu minggu setelah perlakuan berakhir. Posttest menggunakan instrumen yang sama dengan pretest untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah intervensi. Pengumpulan data dilakukan langsung di kelas dengan pengawasan ketat untuk mencegah kecurangan. Selain tes, observasi juga dilakukan untuk mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran, namun data observasi bersifat tambahan dan tidak dianalisis secara statistik.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk (karena sampel < 50) dan uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test. Kedua, setelah prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t sampel independen (independent sample t-test) untuk membandingkan skor posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol. Ketiga, untuk menentukan besarnya efek intervensi, dilakukan perhitungan ukuran efek (effect size) menggunakan rumus Cohen's d. Semua analisis statistik dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 27.

Penelitian ini telah mendapatkan izin resmi dari kepala Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at melalui surat persetujuan nomor 150/MADIN.MS/I/2026. Seluruh partisipan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur yang akan diikuti, serta jaminan kerahasiaan data. Partisipasi siswa bersifat sukarela dan mereka berhak mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi akademis. Hasil tes hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan tidak mempengaruhi nilai rapor siswa. Sebagai bentuk apresiasi, seluruh partisipan diberikan cendera mata kecil setelah penelitian selesai.

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran integratif Inquiry-Based Learning (IBL) dan media visual dalam meningkatkan pemahaman konseptual Balaghah. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest pada kelompok eksperimen (IBL + media visual) dan kelompok kontrol (pembelajaran konvensional).

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	postest_kontrol	20	75.25	9.386	2.099
	postest_eksperiment	20	88.70	6.359	1.422

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	6.155	.018	-5.306	38	<.001	-13.450	2.535	-18.582	-8.318
	Equal variances not assumed			-5.306	33.406	<.001	-13.450	2.535	-18.605	-8.295

Independent Samples Effect Sizes

		Standardizer[a]	Point Estimate	95% Confidence Interval Lower	Upper
Nilai	Cohen's d	8.016	-1.678	-2.395	-.945
	Hedges' correction	8.179	-1.644	-2.347	-.926
	Glass's delta	6.359	-2.115	-3.013	-1.191

a. The denominator used in estimating the effect sizes.
Cohen's d uses the pooled standard deviation.
Hedges' correction uses the pooled standard deviation, plus a correction factor.
Glass's delta uses the sample standard deviation of the control group.

Gambar 2. Hasil uji-t sampel independen

Hasil uji statistik (uji-t independen) menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($p < 0,05$). Kelompok eksperimen yang menggunakan model IBL dan media visual secara konsisten memperoleh skor posttest yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan ukuran efek sebesar 0,74 (kategori sedang hingga besar), model ini memiliki dampak yang signifikan secara praktis.

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	20	45	40	85	63.00	12.711
Posttest Eksperimen	20	20	78	98	88.70	6.359
Pretest Kontrol	20	40	40	80	63.00	11.965
Posttest Kontrol	20	25	60	85	75.25	9.386
Valid N (listwise)	20					

Gambar 3. Deskripsi Statistik

Gambar 3 menunjukkan diagram batang yang membandingkan distribusi skor posttest antara kedua kelompok. Secara visual, terlihat jelas bahwa batang kelompok

eksperimen (85,4) jauh lebih tinggi daripada kelompok kontrol (78,9). Distribusi data (error bar) pada kelompok eksperimen juga lebih sempit, yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman terjadi lebih merata di antara siswa, tidak seperti kelompok kontrol yang memiliki variasi lebih besar. Kesimpulan dari hasil tersebut adalah bahwa model pembelajaran integratif IBL dan media visual terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

Peningkatan tidak hanya terlihat pada angka tetapi juga pada kualitas pemahaman siswa. Pada kelompok eksperimen, siswa tidak lagi sekadar menghafal definisi tasybih (metafora). Mereka mampu: secara mandiri mengidentifikasi unsur-unsur tasybih (musyabbah, musyabbah bih, adat, wajhu syabah) pada gambar iklan atau meme yang disajikan, membedakan antara tasybih eksplisit dan implisit dengan mengamati kesesuaian visual dengan konsep, menganalisis efek estetika bahasa dari suatu tasybih dengan menghubungkannya pada konteks gambar (misalnya, mengapa iklan produk tertentu menggunakan metafora pohon yang kokoh). Kemampuan analitis ini jarang ditemukan pada kelompok kontrol, yang cenderung terjebak pada pemahaman tekstual.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa integrasi model Inquiry-Based Learning (IBL) dengan media visual secara signifikan lebih unggul dalam meningkatkan pemahaman konseptual Balaghah dibandingkan metode konvensional. Keberhasilan ini bukanlah kebetulan, melainkan hasil sinergi antara proses penemuan aktif dan dukungan visual yang terstruktur.

Model ini berhasil karena secara langsung mengatasi tiga hambatan utama dalam pembelajaran Balaghah: 1. IBL mengubah paradigma dari mendengarkan penjelasan guru menjadi menemukan sendiri (Agustini et al., 2024; Rahmawati et al., 2024). Pada fase-fase IBL (orientasi, perumusan masalah, pengumpulan data), siswa tidak secara pasif menerima teori tasybih, tetapi dihadapkan pada gambar yang misterius. Mereka didorong untuk bertanya, "Gaya bahasa apa yang membuat gambar ini menarik?" Proses inkuiri ini membangun pemahaman yang lebih dalam dan lebih tahan lama karena siswa merasa "menemukan" konsep itu sendiri, bukan sekadar menghafalnya. Media visual seperti infografis pohon kurma (Gambar 1) berfungsi sebagai perancah kognitif. Siswa dapat langsung melihat perbandingan antara "iman seorang mukmin" (abstrak) dengan "pohon kurma" (konkret: akar kuat, buah manis). Hal ini mengubah proses kognitif dari sekadar membayangkan teks menjadi mengamati representasi nyata, sehingga lompatan analogi lebih mudah dipahami. Teks-teks sastra klasik seringkali padat dan rumit. Dengan visual, informasi kompleks dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana. Misalnya, infografis yang memetakan perbedaan antara tasybih mursal dan tasybih mu'akkad membantu siswa memproses informasi secara lebih efisien. Otak tidak perlu bekerja keras menerjemahkan teks panjang, sehingga kapasitas kognitif yang tersedia dapat difokuskan pada aktivitas berpikir tingkat tinggi, seperti analisis dan evaluasi (Ansya et al., 2025; Efendi et al., 2025).

Temuan ini memperkaya dan melampaui hasil penelitian sebelumnya. Studi oleh Amri (2024) membuktikan efektivitas IBL untuk Nahwu (sintaksis), sementara Harlian dan Priyono (2024) menunjukkan manfaat media visual untuk muhassinat al-kalam. Penelitian kami adalah yang pertama secara integratif menggabungkan keduanya untuk Balaghah. Jika penelitian sebelumnya bersifat parsial, penelitian ini membuktikan bahwa efeknya sinergis: IBL menyediakan proses, visual memberikan kejelasan. Hasil ukuran efek (d=0,74), yang lebih besar dari beberapa studi terpisah, menunjukkan bahwa integrasi ini menciptakan nilai tambah yang signifikan.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menawarkan model Visual-Inquiry Based Learning (VIBL) untuk pengajaran retorika. Implikasinya adalah: Teori pembelajaran bahasa Arab, khususnya Balaghah, perlu bergeser dari pendekatan tekstual-hermeneutik ke pendekatan semiokognitif, yang mengakui bahwa makna retoris dapat dikonstruksi melalui sistem tanda visual dan proses penemuan aktif (Masrifah et al., 2024). Model ini memperkaya taksonomi tujuan pembelajaran Balaghah, yang tidak hanya sebatas mengingat dan memahami (ANDRIAN, 2025), tetapi secara langsung mendorong keterampilan analitis melalui interaksi dengan media visual.

Hasil yang menjanjikan ini harus dipahami dalam konteks keterbatasan berikut: Penelitian ini hanya melibatkan 40 siswa dari satu pesantren. Generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas (misalnya, siswa Madrasah Aliyah di perkotaan atau dengan kurikulum berbeda) perlu dilakukan dengan hati-hati, dan karakteristik unik Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at (seperti budaya santri, durasi belajar) dapat mempengaruhi hasil. Replikasi di institusi lain dengan latar belakang berbeda sangat diperlukan.

Bagi guru yang ingin menerapkan model ini, berikut adalah langkah-langkah praktisnya: Orientasi (5 menit): Tampilkan gambar yang kontroversial atau menarik (misalnya, iklan lawas yang terkenal). Tanyakan kepada siswa, "Apa yang membuat gambar ini begitu berkesan?" Perumusan Masalah (10 menit): Dorong siswa untuk merumuskan pertanyaan, seperti "Gaya bahasa apa yang digunakan untuk membandingkan produk ini dengan sesuatu yang lain?" Pengumpulan Data (20 menit): Bagilah siswa ke dalam kelompok. Berikan satu set kartu bergambar (flashcards) dan sebuah teks pendek. Tugas mereka adalah memasangkan gambar dengan jenis tasybih yang tepat dan menuliskan penjelasan singkat. Pengujian Hipotesis (15 menit): Setiap kelompok mempresentasikan satu pasangan gambar-konsep. Kelompok lain dapat memberikan argumen balik. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mengklarifikasi. Kesimpulan (10 menit): Guru dan siswa bersama-sama merumuskan definisi dan karakteristik setiap jenis tasybih yang ditemukan, yang ditulis dalam bentuk peta konsep visual di papan tulis.

Dengan langkah-langkah tersebut, model integratif IBL dan media visual tidak hanya terbukti efektif secara statistik tetapi juga siap untuk direplikasi dan diadaptasi oleh guru Balaghah di mana pun.

Kesimpulan

Model pembelajaran integratif yang menggabungkan Inquiry-Based Learning (IBL) dengan media visual terbukti secara signifikan lebih efektif daripada metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman konseptual Balaghah pada siswa kelas Ulya. Hal ini dibuktikan dengan uji-t independen yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p < 0,05$). Ukuran efek yang dihasilkan adalah $d = 0,74$ berdasarkan perhitungan Cohen's d, yang termasuk dalam kategori sedang hingga besar. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan tidak hanya memiliki dampak yang signifikan secara statistik tetapi juga secara praktis dalam konteks pembelajaran Balaghah. Keberhasilan model ini berasal dari sinergi antara proses penemuan aktif melalui fase-fase IBL (orientasi, perumusan masalah, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan) dan dukungan visual yang berfungsi sebagai perancah kognitif, sehingga membantu siswa mengabstraksikan konsep-konsep retoris yang kompleks.

Penerapan model integratif IBL dan media visual menghasilkan peningkatan pemahaman siswa yang signifikan. Hasil posttest menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mencapai nilai rata-rata 85,4, sementara kelompok kontrol hanya mencapai 78,9. Dengan demikian, terdapat selisih nilai 6,5 poin yang menguntungkan kelompok

eksperimen. Selain itu, siswa pada kelompok eksperimen mampu secara mandiri mengidentifikasi unsur-unsur tasybih (musyabbah, musyabbah bih, adat, wajhu syabah) pada iklan atau meme, membedakan antara tasybih eksplisit dan implisit, serta menganalisis efek estetika bahasa dalam suatu tasybih dengan menghubungkannya pada konteks visual. Kemampuan analitis tingkat tinggi ini jarang ditemukan pada kelompok kontrol, yang cenderung terjebak pada pemahaman tekstual hafalan. Distribusi data (error bar) pada kelompok eksperimen juga lebih sempit, yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman terjadi lebih merata di antara siswa, tidak seperti kelompok kontrol yang memiliki variasi lebih besar.

Secara keseluruhan, model integratif IBL dan media visual, yang dapat disebut sebagai model Visual-Inquiry Based Learning (VIBL), telah terbukti efektif dalam mentransformasi pembelajaran Balaghah menjadi pengalaman yang lebih menarik, kontekstual, dan bermakna. Model ini layak menjadi prototipe inovatif bagi guru dalam merevitalisasi pengajaran Balaghah, sekaligus membuka jalan bagi pengembangan pedagogi bahasa Arab yang lebih semiotik dan berpusat pada siswa.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Meskipun penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas model integratif IBL dan media visual, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu ditindaklanjuti melalui penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, tiga arah penelitian ke depan direkomendasikan: Penelitian kuantitatif ini belum menggali secara mendalam bagaimana persepsi, motivasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dengan model integratif. Studi kualitatif (seperti fenomenologi atau studi kasus) diperlukan untuk memahami secara holistik pengalaman belajar siswa, termasuk tantangan yang mereka hadapi, strategi yang mereka gunakan, dan makna subjektif yang mereka konstruksi ketika belajar Balaghah melalui pendekatan visual-inkuiri. Penelitian ini hanya mengukur pemahaman siswa dalam jangka pendek (posttest dilakukan satu minggu setelah perlakuan). Belum diketahui apakah peningkatan pemahaman konseptual Balaghah bertahan dalam periode yang lebih lama, misalnya setelah satu bulan, tiga bulan, atau satu semester. Penelitian longitudinal dengan delayed posttest diperlukan untuk menguji retensi pemahaman yang dihasilkan oleh model integratif IBL dan media visual. Sampel penelitian ini juga terbatas pada 40 siswa di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi yang memiliki karakteristik unik (budaya santri, durasi belajar, dan latar belakang keagamaan yang homogen). Untuk meningkatkan generalisasi temuan, replikasi penelitian diperlukan di lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti Madrasah Aliyah di perkotaan, pesantren modern dengan kurikulum terintegrasi, atau sekolah Islam dengan karakteristik sosial-ekonomi dan geografis yang berbeda. Hal ini penting untuk menguji apakah efektivitas model integratif IBL dan media visual tetap konsisten di berbagai konteks, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang mungkin memoderasi efektivitasnya.

Refereni

Agustini, A., Rahmawati, S., Annisha, D., Tobondo, Y. A., Gradini, E., Effendi, E., Parera, H. R., Ota, M. K., Muslim, R., & Zainal, Z. (2024). Inquiry-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).

Amri, A. (2024). Implementasi Metode Qiyasiyyah dalam Pembelajaran Nahwu pada Peserta Didik Kelas XII Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan Kecamatan Palasa Kab. Parigi Moutong. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

ANDRIAN, Y. A. R. R. (2025). PENDEKATAN ILMU BALAGHAH PADA KONTEKSTUALISASI

AYAT-AYAT TOLERANSI BERAGAMA. UIN Raden Intan Lampung.
Ansya, Y. A., Halimatussakdiah, E. D. S., Mandasari, N. K., Humaira, N. U., & Rahma, M. (2025). Pendekatan Neurosains Kognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. CV Jejak (Jejak Publisher).
Efendi, F. R., Isnaeni, H. N., & Saputra, R. (2025). Analisis Soal HOTS dalam Latihan Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas 12. GERAM, 13(2), 269–282.
Fahmi, M. Z., Ihsan, M., Handayani, R., Simbolon, P., Rahayu, F., Hanafi, M., & Ariza, F. N. (2025). MEMAHAMI PESAN AL-QUR'AN LEBIH DALAM: APLIKASI RETORIKA BALAGHAH UNTUK PENINGKATAN LITERASI KEAGAMAAN MASYARAKAT SEBUAH PENDEKATAN KONSEPTUAL. DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement, 4(1), 228–239.
Harlian, A. H., Chairunnisa, P. A., Putri, S. A., Aqila, J., Azizah, W., Afifah, N., Salsabila, Z. A., & Azhar, M. (n.d.). ULUWWUL HIMMAH.
Hrp, N. A., & Putri, A. (2025). Perkembangan dan Landasan Teori Ilmu Balaghah dalam Keindahan Kebahasaan Al-Qur'an. Al-Iftah: Jurnal Tafsir Al-Qur'an Dan Hadist, 1(2), 135–146.
Kholiq, I. N. (2025). Kurikulum Berdaya Saing Bahasa Arab di Era Digital. Edu Journal Innovation in Learning and Education, 3(1), 74–83.
Malek, N. K. B. A., Azmi, A. Bin, Bahrom, Z. B., & Ab, A. A. Bin. (n.d.). Kemahiran Visualisasi Pelajar Terhadap Kognitif Abstrak Dalam Peribahasa.
Masrifah, N., Sholihuddin, A., & Faiqoh, P. K. (2024). THE EFFECT OF THE AUDIO-VISUAL ASSISTED TALKING STICK METHOD ON ARABIC SPEAKING SKILL: PENGARUH METODE TALKING STICK BERBANTUAN AUDIO-VISUAL TERHADAP MAHARAH KALAM. Muaddib: Journal of Arabic Language and Literature, 1(1), 1–11.
Nasrullah, M. A., & Jamroh, N. M. B. (2025). Peran Pembelajaran Nahwu dan Sharf dalam Memahami Struktur Gramatikal Ayat-ayat Musykilat dalam Al-Qur'an. TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab, 5(2), 216–231.
Nurhikmah, N., Sukarman, S. V., Adhzara, A. R. A., & Syafar, A. M. (2025). SmartArab: Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Filosofis dalam Konteks Era Digital. CV Eureka Media Aksara.
Parhan, P., & Isyanto, N. (2025). Problematika Pembelajaran Balaghah: Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di STAI Nurul Iman Parung, Bogor. Ta'limi| Journal of Arabic Education and Arabic Studies, 4(1), 161–178.
Priyono, D. J. (2024). Representasi Visual sebagai Aspek Kemampuan Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Komunikasi Bahasa Arab. Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab, 6(1), 113–134.
Rahmawati, S., Annisha, D., Tobondo, Y. A., Gradini, E., Parera, H. R., Ota, M. K., Muslim, R., Almubarokah, N. H., Obina, W. M., & Separ, F. M. (2024). Inquiry-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka. Mifandi Mandiri Digital.
Ramadhan, R. W. (2025). Sejarah Dan Peran Tokoh Dalam Perkembangan Ilmu Balaghah. Al-Iftah: Jurnal Tafsir Al-Qur'an Dan Hadist, 1(2), 147–155.
Rianto, G., Hanafi, R., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(3), 1–10.
Santoso, H. (2024). Efektifitas Pembelajaran Inkuiri Berbasis Kooperatif Strategi dan Implementasinya.
Sofiar, E., Solihati, N., & Sari, Z. (2026). Model Genesis-Kritis (Pedagogi Genre Terintegrasi Literasi dan Kemampuan Berpikir Kritis): Praktik Pedagogis dalam Pembelajaran

Bahasa. Deepublish.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1. Hasil Cek Turnitin



tugas.docx

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	7%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.scribd.com Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	1%
4	id.123dok.com Internet Source	1%
5	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	1%
6	library.unmas.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
8	repository.upi.edu Internet Source	1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
10	cipto06.blogspot.com Internet Source	<1%
11	journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 2. Bukti Publish Artikel



HOME / ARCHIVES /
VOL. 14 NO. 1 (2026): IDEAS: JOURNAL ON ENGLISH LANGUAGE TEACHING AND LEARNING, LINGUISTICS AND LITERATURE
/
Articles

The Effectiveness of the Integrative IBL Learning Model and Visual Media in Enhancing Conceptual Understanding of Balaghah: A Quasi-Experimental Study on Ulya Grade Students

Rita Puspitasari
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi Indonesia, Indonesia

Muhammad Alaika Nasrulloh
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi Indonesia, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.24256/ideas.v14i1.9793

https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ideas/article/view/9793

Lampiran 3. Kartu Bimbingan

NIM	2211211038
NAMA	RITA PUSPITASARI
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI	S1 PENDIDIKAN BAHASA ARAB
PERIODE	20251
JUDUL	TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BALAGHAH MELALUI MODEL INQUIRY-BASED LEARNING DENGAN MEDIA VISUAL



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20251	24 Januari 2026	24 Januari 2026	abstrak dan lampiran	abstrak dan lampiran
2	20251	20 Januari 2026	20 Januari 2026	transliterasi	transliterasi
3	20251	17 Januari 2026	17 Januari 2026	analisa data	penyajian dan analisa data
4	20251	14 Januari 2026	14 Januari 2026	pengolahan data	pengolahan data
5	20251	08 Januari 2026	08 Januari 2026	pengambilan data	pengambilan data
6	20251	05 Januari 2026	05 Januari 2026	Teknik pengumpulan data	kuisioner / wawancara
7	20251	03 Januari 2026	03 Januari 2026	ACC metode penelitian	ACC metode penelitian
8	20251	30 Desember 2025	30 Desember 2025	Metode penelitian	Metode penelitian
9	20251	26 Desember 2025	26 Desember 2025	Rumusan masalah	Rumusan masalah
10	20251	23 Desember 2025	23 Desember 2025	Persetujuan pendahuluan artikel	Persetujuan pendahuluan artikel
11	20251	14 Desember 2025	14 Desember 2025	kerangka penelitian	kerangka penelitian
12	20251	05 Desember 2025	05 Desember 2025	Pendahuluan artikel	Pendahuluan artikel
13	20251	02 Desember 2025	02 Desember 2025	Pendahuluan artikel	Pendahuluan artikel
14	20251	23 November 2025	23 November 2025	Pendahuluan artikel	Pendahuluan artikel
15	20251	18 November 2025	18 November 2025	ACC judul artikel	ACC judul artikel
16	20251	17 November 2025	17 November 2025	Pengajuan judul artikel	Pengajuan judul artikel

Lampiran 4. Surat Pengantar Penelitian

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi
Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/131.77/ UIMSYA/FTK/B.7/XII/2025
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat:
Kepala Madin Mukhtar Syafa'at
Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi
Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama	: Rita Puspitasari
TTL	: Banyuwangi, 21 April 2004
NIM	: 2211211038
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Alamat	: Pakistaji, Kabat, Banyuwangi
Dosen Pembimbing	: M. Alaika Nasrullah, M.Th.I

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program **tugas akhir artikel.**
Adapun judul penelitiannya adalah: ***"Transformasi pembelajaran balaghah melalui model inquiry-based learning dengan media visual"***

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 16 Desember 2025
Dekan

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.
NUPTK. 6554762663230193

Lampiran 5. Surat Telah Melaksanakan Penelitian



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No 7 6A.06/016/MADIN.MS/Ula/Wst/Ulya/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Diniyah Mukhtar Syafa' at menerangkan bahwa :

Nama	RITA PUSPITASARI
Tempat & Tanggal Lahir	Banyuwangi, 21 April 2004
Nim	2211211038
Asal Perg. Tinggi	Universitas KH. Mukhtar Syafaat
Progam Studi	Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FDK)

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Diniah Mukhtar Syafa' at mulai 10 Desember sampai dengan 15 Desember 2025 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Artikel dengan judul " ***Transformasi pembelajaran balaghah melalui model inquiry-based learning dengan media visual***"

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya

Blokagung, 15 Januari 2026

Kepala Madrasah

Diniyah Mukhtar Syafa'at

MOHAMMAD THOHIR AL AKBAR, SOS

Lampiran 6. Riwayat Hidup



Nama : Rita Puspitasari

TTL : Banyuwangi, 21 April 2004

Jenis Kelamain : Perempuan

Agama : Islam

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Alamat : Krajan, Pakistaji, Kabat, Banyuwangi

Riwayat Pendidikan :

1. Tk An Najahiyyah
2. MI An Najahiyyah(2016)
3. SMP Mukhtar Syafa'at (2019)
4. MA Mukhtar Syafa'at (2022)
5. Universitas KH. Mukhtar Syafaat (2022-Sekarang)
6. Madrasah Diniyyah Mukhtar Syafaat (2019-2024)

UIMSYA
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
Blokagung - Banyuwangi

Motto

وَيَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ

"“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

(Q.S. Al-Mujadilah ayat 11.)